

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung pembahasan mengenai *voyage analysis liner service* (analisis pelayaran tetap), maka peneliti akan menambahkan teori-teori penunjang dan definisi berbagai istilah agar mempermudah pemahaman dalam penulisan skripsi ini

1. Pengertian Analisis

Analisis dapat digunakan untuk menunjukkan pemecahan suatu masalah dan dalam dilakukan dalam suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh sehingga dapat mudah dipahami. Menurut Muda (2006:44) menyatakan analisis adalah proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya, penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah “penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab), duduk perkaranya dan sebagainya”

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang mulanya dari dugaan akan kebenarannya, penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya serta hubungan antar bagian untuk mendapatkan penertian yang tepat dan pemahaman makna dari keseluruhan

dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis dalam penelitian ini menganalisis atau mengupas suatu masalah dalam melaksanakan pelayaran dari pelabuhan tolak ke pelabuhan tiba.

2. Pelayaran tetap (*voyage liner service*)

Pelayaran tetap (*voyage liner service*) dapat digunakan tergantung kewenangan dari perusahaan pelayaran dimana perusahaan tersebut memilih kapal-kapal yang ditunjuk sebagai kapal *liner service*. Syarat-syarat apa yang harus dipenuhi oleh sesuatu kapal *liner service* tentu tergantung kepada jenis kapal, besarnya kapal, daerah pelayaran yang hendak dilayari, jenis muatan yang diangkut.

Menurut Sudjatmiko (1995:54) Pelayaran tetap atau kata lain dari (*voyage liner service*) adalah pelayaran yang dijalankan secara tetap dan teratur, baik dalam hal keberangkatan maupun kedatangan kapal di pelabuhan, dalam hal trayek (wilayah operasi), dalam hal tarif angkutan serta dalam hal syarat-syarat dan perjanjian pengangkutan. Di pihak lain, Menurut Sumardi (2000:6) pelayaran tetap (*voyage line service*) adalah pelayaran dalam negeri maupun luar negeri yang menjalani trayek tetap dan teratur waktunya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pelayaran tetap (*voyage liner service*) adalah pelayaran yang dijalankan secara tetap dan teratur baik dalam negeri maupun pelayaran luar negeri yang menjalani trayek tetap dan teratur waktunya.

3. Jenis-jenis pelayaran

a. Menurut luas wilayah operasi pelayaran antara lain :

1) Pelayaran lokal

Pelayaran lokal yaitu pelayaran yang bergerak dalam batas daerah atau lokalitas tertentu di dalam satu provinsi atau dalam provinsi yang berdekatan, contoh pelayaran dari Makassar ke Gorontalo atau ujung pulau Sumatera bagian selatan ke ujung pulau Jawa bagian barat.

2) Pelayaran Nusantara

Pelayaran Nusantara yaitu pelayaran antar pulau. Bentuk pelayaran ini meliputi seluruh wilayah perairan Indonesia akan tetapi tidak sampai menyeberang keluar wilayah batas teritorial Indonesia, contoh pelayaran dari Belawan ke Surabaya atau dari Makassar ke Merauke.

3) Pelayaran Samudera

Pelayaran Samudera yaitu jenis usaha pelayaran yang beroperasi dalam perairan internasional, bergerak antara satu negara lainnya untuk mengangkut barang ekspor-impor dari ke negara-negara tertentu di dunia, contoh dari Surabaya ke Melbourne atau dari Jakarta ke Los Angles.

b. Sedangkan menurut sifat usaha bentuk-bentuk usaha pelayaran ada 2 antara lain :

1) Pelayaran tetap

Pelayaran tetap merupakan usaha pelayaran yang dijalankan secara tetap dan teratur, baik dalam hal mempunyai trayek pelayaran dan jadwal perjalanan kapal tertentu dan teratur

keberangkatan maupun kedatangan kapal di Pelabuhan, dalam hal ini trayek dan tarif angkutan serta dalam hal syarat-syarat perjanjian pengangkutan.

Menurut (www.selatbangka.blogspot.com) Pelayaran Tetap (*Liner Service*) adalah Pelayaran yang dijalankan secara tetap dan teratur, baik dalam hal keberangkatan maupun kedatangan di pelabuhan, trayek yang dijalani, tarif angkutan dan syarat-syarat perjanjian pengangkutan.

Syarat-syarat perjanjian pengangkutan adalah:

- a) Trayek pelayaran dan perjalanan kapal yang tetap dan teratur yaitu kapal-kapal dalam berlayar tidak berpindah-pindah wilayah perairannya, melainkan harus tetap bergerak dalam wilayah operasi yang ditentukan.
- b) Bila terjadi hal yang dapat menyebabkan perusahaan tidak memenuhi jadwal yang ditetapkan karena rusak kapal, maka perusahaan tersebut wajib menyediakan kapal pengganti.
- c) Tarif yang berlaku tetap dan umum yaitu tarif yang tercantum dalam daftar tarif angkutan untuk masing-masing jenis barang, berlaku untuk jangka waktu tertentu sehingga memudahkan perhitungan biaya angkutan bagi para pemilik barang. Bila terjadi perubahan tarif angkutan, maka perusahaan pelayaran wajib memberitahukan terlebih dahulu dalam jangka waktu tiga bulan, sebelum berlakunya tarif baru.

d) Perjanjian pengangkutan yang bersifat tetap dan berlaku umum, perusahaan pelayaran harus mempunyai peraturan atau syarat-syarat pengangkutan yang baku dan berlaku bagi pengguna jasa angkutan laut. Syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh para pemilik barang tertera pada dokumen *bill of loading*.

2) Pelayaran tidak tetap

Pelayaran tidak tetap merupakan pelayaran bebas yang tidak terikat dengan kesatuan-kesatuan formal apapun. Kapal dalam hal melakukan pelayaran kemana saja dan membawa muatan apa saja sepanjang tidak dilarang oleh kesatuan negara.

4. Pelayaran menurut Kegunaan

Menurut Sudjatmiko (1995:5) Pelayaran memberikan beberapa kegunaan tertentu kepada barang yang menjadi objek angkutan laut, sebagai berikut:

a. *Place Utility* (kegunaan berdasarkan perbedaan tempat)

Barang yang berada di suatu tempat tertentu tidak atau kurang mempunyai kegunaan jika kebutuhan akan barang yang bersangkutan di tempat itu sudah mencapai titik jenuh.

Di daerah surplus, kegunaan barang kurang dirasakan oleh masyarakat setempat. Sebaliknya di daerah minus, barang yang sama mempunyai kegunaan yang lebih besar. Pelayaran niaga mengantarkan barang itu, dari suatu tempat dimana kegunaanya

rendah, suatu tempat di mana kegunaanya lebih tinggi. Jadi pelayaran niaga mempertinggi nilai atau kegunaan barang itu.

b. *Time Utility* (kegunaan perbedaan berdasarkan waktu)

Waktu produksi sering tidak sama dengan waktu dimana barang yang diproduksi itu akan dikonsumsi. Perbedaan ini disebabkan karena pengaturan jadwal waktu bertanam sampai berbuah oleh alam atau karena produksi yang harus dilakukan secara maksimal menurut jadwal waktu-waktu tertentu. Pelayaran niaga mengantarkan produk itu dari waktu, dimana kebutuhannya rendah, ke waktu lain dimana produk itu mempunyai nilai atau kegunaan yang lebih tinggi.

Dari uraian-uraian tersebut jelaslah kiranya bahwa usaha *shipping business* bukanlah merupakan suatu usaha distribusi melainkan usaha industri karena dalam *shipping business* terdapat proses produksi, terbukti dengan terdapatnya faktor-faktor *place utility* dan *time utility* dalam setiap kegiatan *shipping business*.

Sementara itu diingatkan bahwa istilah *shipping industry* hendaknya jangan dikacaukan dengan *maritime industry*. Dengan istilah yang terakhir ini dimaksudkan usaha-usaha di bidang industri perkapalan. Selanjutnya perlu dikemukakan bahwa dalam kegiatan pelayaran niaga dimasukkan juga jenis-jenis usaha pelayaran yang dilakukan melalui atau diatas air sungai atau terusan dan lain-lain, yaitu perairan-perairan yang dalam dunia maritim dikenal dengan perairan pedalaman.

Pelayaran perairan pedalaman ini bagi dunia *shipping* umum kurang begitu penting, karena dalam banyak hal pelayaran pedalaman hanyalah merupakan sambungan saja dari pelayaran samudera maupun pelayaran antarpulau. Pelayaran perairan pedalaman memegang peranan penting bagi perekonomian negara-negara yang tidak mempunyai pantai namun mempunyai sungai-sungai atau danau-danau yang dapat dilayari dari muara atau pantai sampai ke pedalaman atau sebaliknya.

Untuk selanjutnya di dalam skripsi ini kita berbicara sistem pelayaran atau pelayaran niaga yang dimaksudkan adalah pelayaran *liner service* yang ditinjau dari nilai kegunaan waktu (*time utility*) dan kegunaan tempat (*place utility*) di kapal MV. Pulau Wetar yang bermuatan Peti kemas (*Container*) dimana komoditi ini sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik primer, sekunder, ataupun tersier yang ada di Indonesia, sehingga untuk mendistribusikannya harus memerlukan ketepatan waktu.

Dalam pelayaran suatu kapal dari pelabuhan tolak ke pelabuhan tiba perlu adanya suatu rancangan pelayaran, yaitu suatu rancangan yang dibuat untuk memperkecil bahaya dari timbulnya kesalahan navigasi. Dengan menyiapkan navigasi kapal agar pelayaran dapat ditentukan dari dermaga ke dermaga dengan aman dan memperhatikan kapal-kapal dan lingkungan setiap saat.

Sesuai SOLAS *chapter V* reg. 34 mengenai *safe navigation and avoidance of dangerous situations* (navigasi aman dan pencegahan situasi darurat) menjelaskan bahwa:

Prior to proceeding to sea, the master shall ensure that the intended voyage has been planned using the appropriate nautical charts and nautical

publications for the area concerned, taking into guidelines and recommendations developed by the Organization.

The voyage plan shall identify a route which:

- a. takes into account any relevant ship's routing system;*
- b. ensures sufficient sea room for the safe passage of the ship throughout the voyage;*
- c. anticipates all known navigational hazards and adverse weather conditions; and*
- d. takes into account the marine environmental protection measures that apply, and avoids, as far as possible, actions and activities which could cause damage to the environment.*

Dengan penjelasan sebagai berikut:

Sebelum berlayar, seorang Nakhoda harus memastikan terlebih dahulu bahwa pelayaran yang dimaksudkan telah direncanakan menggunakan peta-peta navigasi dan publikasi nautika yang sesuai untuk area pelayaran yang dimaksud, yang diambil dari pedoman dan rekomendasi yang telah dibuat oleh organisasi.

Rancangan pelayaran harus mengidentifikasi sebuah rute yang:

- a. memperhitungkan sistem rute kapal yang sesuai;
- b. menjamin ruang gerak laut yang cukup bagi kapal selama berlayar;
- c. mengantisipasi semua bahaya navigasi yang dikenal dan kondisi cuaca buruk;
- d. memperhitungkan tindakan perlindungan lingkungan laut yang sudah dilaksanakan, menghindari, apabila mungkin, semua tindakan dan kegiatan yang dapat merusak lingkungan.

Dengan penjelasan dari SOLAS tersebut dapat dikatakan bahwa dalam suatu rancangan pelayaran yang dibuat oleh kapal harus tetap memperhitungkan keselamatan kapal dan seluruh awak kapal, selain itu juga

tetap melindungi kelestarian lingkungan laut, dengan cara memperhitungkan rute kapal yang akan dilayari maupun keadaan cuaca yang mungkin terjadi selama pelayaran dan segala kebutuhan operasional kapal selama berlayar, sehingga dapat menjamin ruang gerak kapal dalam berolah gerak selama berlayar.

Karena semakin lama kebutuhan pokok semakin meningkat maka dari itu sangat penting untuk mendistribusikan *container* secara efisien dan tepat waktu dan perusahaan pelayaran juga menginginkan keuntungan dari pemilik muatan. Maka dari itulah perlunya diadakannya rute pelayaran tetap (*liner service*) agar keberangkatan dan kedatangan dari suatu komoditi dapat terjadwal. Untuk melaksanakan suatu pelayaran perlu mengikuti tahapan-tahapan prosedur yaitu tahapan penilaian (*appraisal*), perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*execution*), pengawasan (*monitoring*). Lebih lanjut penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Tahapan Penilaian (*Appraisal*)

Nakhoda berkonsultasi dengan para Mualimnya dalam hal mempertimbangkan semua informasi yang berhubungan dengan rute yang akan dilayari dan memutuskan *track* yang akan dilayari dan memutuskan track mana yang harus diambil.

b. Perencanaan (*Planning*)

Perwira navigasi membuat garis haluan di peta yang telah sesuai dengan rutanya dan memberikan catatan yang detail dari rencana yang telah disetujui mualim dari *berth to berth*. Persiapan-persiapan berlayar

dengan pandu juga harus dipersiapkan untuk membantu perwira jaga sehubungan dengan keamanan kapal waktu kapal berlayar dengan pandu.

c. Pelaksanaan (*Execution*)

Apabila waktu tolak diketahui, keputusan yang telah diambil harus dipertimbangkan benar-benar. Kondisi penerangan-penerangan, keadaan arus (pasang surut) harus diperhitungkan. Bilamana perlu nakhoda dapat mengatur speed atau memodifikasi haluan-haluan untuk mencapai pelayaran yang lebih menyenangkan.

d. Pengawasan (*Monitoring*)

Pada tahap ini dapat dilaksanakan oleh perwira jaga untuk mengecek setiap menjalankan tugas jaga. Apabila pada saat perwira jaga mendapati suatu keragu-raguan harus segera menghubungi nakhoda, tetapi jika dalam keadaan darurat dapat segera melakukan tindakan.

Tujuan dari tahapan-tahapan prosedur sebelum berlayar adalah menyiapkan navigasi kapal agar pelayaran dapat ditentukan dari dermaga ke dermaga dengan aman dengan memperhatikan kapal-kapal dan lingkungannya. Tanpa perencanaan pelayaran, waktu untuk memproses informasi yang penting/diperlukan tidak dapat dengan segera diperoleh. Ketika navigasi menemui tanda daratan yang meragukan, merubah haluan, menghindari lalu lintas yang padat.

5. Persiapan-persiapan yang harus dilakukan untuk rute pelayaran tetap (*voyage liner service*)

Perencanaan pelayaran terkait dengan persiapan yang dilakukan agar semua pekerjaan terprogram dan sistematis. Kapal beroperasi selama 24 jam dan awak kapal (*crew*) disusun dengan sistem pergantian jam jaga dan pengaturan tersebut agar terlaksana dengan efektif dan aman diantaranya saat kapal berangkat meninggalkan pelabuhan. Rute yang akan dilalui sudah dipastikan oleh perusahaan pelayaran. Jadi dipastikan kapal tersebut memiliki jenis pelayaran tetap (*liner service*). Adapun persiapan-persiapan sebagai berikut :

a. Persiapan dokumentasi dan informasi

Untuk memastikan pada pemeriksaan Dokumentasi dan Informasi yang diselesaikan dengan baik.

b. Pemeriksaan dan pengetesan peralatan navigasi dan bongkar muat

Untuk memastikan peralatan sudah diperiksa dan dites serta siap untuk digunakan.

c. Pemeriksaan dan pengetesan steering gear yang sesuai prosedur

Untuk memastikan pada pemeriksaan dan pengetesan steering gear sesuai dengan prosedur yang ada.

d. Pengujian Mesin Induk

Untuk memastikan pada pengujian Mesin Induk untuk maju mundur dilakukan dengan baik.

e. Pemeriksaan sebelum kapal berlayar

Untuk memastikan pada pemeriksaan sebelum kapal berlayar dilaksanakan dengan baik dan dipastikan aman untuk berlayar

B. Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2014:39) adalah:

a. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independen (bebas), yaitu persiapan berlayar (X_1), seberapa banyak distribusi muat dan bongkar (X_2) dan perbedaan yang terjadi (X_3).

b. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, Pelayaran tetap merupakan variabel dependen (terikat), yang dilambangkan dengan Y.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penentuan construct, sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Indriantoro,2009:69) adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

a. Persiapan berlayar

Kapal yang hendak berlayar dilaut haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu Syarat-syarat apa yang harus dipenuhi oleh sesuatu kapal tentu tergantung pada jenis kapal, besarnya kapal, daerah pelayaran yang hendak dilayari, jenis muatan yang diangkut..

Menurut Ade Chandra Kusuma dalam jurnal penelitian Kapal beroperasi selama 24 jam dan awak kapal (*crew*) disusun dengan sistem pergantian *shift* jaga dan pengaturan tersebut agar terlaksana dengan efektif dan aman diantaranya saat kapal berangkat meninggalkan pelabuhan. Manual prosedur minimal yang dibutuhkan persiapan berlayar untuk kapal adalah memeriksa dan mencatat draft kapal, memeriksa kondisi stabilitas kapal, memeriksa perkiraan cuaca, menutup lubang palka dan bukaan lain di lambung kapal, mencoba mesin, generator, penerangan darurat, alat navigasi dan telekomunikasi, kemudi dan peralatan jangkar, komunikasi stasiun radio pantai, dokumentasi untuk digunakan berlayar, verifikasi alat dan cara penggunaan pencegahan pencemaran, verifikasi keabsahan peta untuk berlayar, buku publikasi sesuai dengan SOLAS *chapter C regulation 20*.

Mengacu pada teori di atas dan hasil yang observasi awal penelitian pada *voyage liner service*, maka indikator untuk variabel persiapan berlayar adalah:

- 1) Memeriksa dan mencatat draft kapal
- 2) Memeriksa kondisi stabilitas kapal
- 3) Memeriksa perkiraan cuaca
- 4) Menutup lubang palka dan bukaan lain di lambung kapal
- 5) Mencoba mesin
- 6) Kemudi dan peralatan jangkar
- 7) Komunikasi stasiun radio pantai
- 8) Dokumentasi untuk digunakan berlayar

9) Verifikasi alat dan cara penggunaan pencegahan pencemaran

10) Verifikasi keabsahan peta untuk berlayar

3. Perbedaan setiap *Voyage*

Setiap kapal yang berlayar dari pelabuhan tolak menuju ke pelabuhan tiba mempunyai perbedaan. Perbedaan tersebut meliputi jumlah muatan di kapal, waktu kegiatan bongkar muat di pelabuhan, konsumsi bahan bakar selama berlayar, waktu tempuh kapal dari pelabuhan tolak ke pelabuhan tiba dan kecepatan kapal yang optimal.

Mengacu pada teori di atas, maka indikator untuk perbedaan setiap *voyage* adalah:

- 1) Jumlah muatan diatas kapal
- 2) Konsumsi bahan bakar selama berlayar
- 3) Waktu tempuh kapal dari pelabuhan tolak ke pelabuhan tiba
- 4) Jarak tempuh kapal dari pelabuhan tolak ke pelabuhan tiba

4. Pelayaran tetap (*Liner service*)

Menurut Sudjarmiko (1995:54) Pelayaran tetap atau kata lain dari (*voyage liner service*) adalah pelayaran yang dijalankan secara tetap dan teratur, baik dalam hal keberangkatan maupun kedatangan kapal di pelabuhan, dalam hal trayek (wilayah operasi), dalam hal tarif angkutan serta dalam hal syarat-syarat dan perjanjian pengangkutan.

Maka indikator untuk pelayaran tetap adalah:

- 1) Keberangkatan maupun kedatangan kapal di pelabuhan
- 2) Hal trayek (wilayah operasi)

- 3) Hal tarif angkutan serta dalam hal-hal syarat dan perjanjian pengangkutan.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam kerangka berpikir ini peneliti ingin mencoba membahas tentang *voyage analysis liner service* MV. Pulau Wetar dari pelabuhan tolak Surabaya ke pelabuhan tiba di pelabuhan Merauke.

Dari penjelasan tersebut dapat diuraikan bahwa pada pelayaran yang dilakukan MV. Pulau Wetar memiliki suatu rancangan pelayaran yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahapan penilaian (*appraisal*), tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*excecution*), dan tahap pengawasan (*monitoring*). Namun dengan demikian, muatan akan terangkut dari yang bernama distribusi. Distribusi disini bermaksud menyalurkan dari pelabuhan ke pelabuhan dengan aman, dapat mengangkut dalam jumlah yang besar dan tepat waktu.

Dari beberapa tahapan tersebut akan ditemukan beberapa analisa yang terjadi dalam pelayaran, karena pada pelayaran tersebut dengan rute yang sama terjadi perbedaan, yang kemudian akan dicari masalahnya dengan menganalisa data-data yang ada dengan sesuai kemampuan dan pengetahuan peneliti. Pada bagan kerangka pikir penelitian dijelaskan urutan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan serta penulisan penelitian ini, mulai dari mengetahui persiapan-persiapan yang harus dilakukan untuk rute pelayaran *liner service* dan mengetahui adanya perbedaan jumlah muatan, waktu tempuh kapal pada saat berlayar, kecepatan kapal dan konsumsi jumlah bahan bakar.

Gambar 2.1 : Bagan kerangka pikir penelitian



